

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais Guieensis*) berasal dari Afrika Barat dan dikenalkan di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintah belanda dan pertama kali ditanam di Indonesia yaitu dikebun raya bogor. Kelapa sawit yang di tanam ada empat, dua diantaranya berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Belanda. Kelapa sawit dibudidayakan secara komersial dengan membuat perkebunan, khususnya di sumatra utara, lampung, dan aceh. Penanaman kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan dengan tahapan-tahapan pekerjaan yang harus mengikuti prosedur penanaman dari kecambah menjadi bibit dan sampai penanaman ke areal yang akan ditanam.

Kelapa sawit menjadi komoditas penting bagi perekonomian Indonesia, sebab kelapa sawit memiliki peranan paling besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan investasi jangka panjang yang dapat dikelola secara profesional untuk mendapat hasil yang ekonomis terhadap perusahaan serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Buah kelapa sawit akan memiliki kualitas yang baik apabila memiliki perawatan yang baik pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi buah kelapa sawit yaitu perawatan.

Menteri Koordinator bidang perekonomian Darmin Nasution mengatakan bahwa industri kelapa sawit telah menunjukkan sumbangsih dan peranan sangat signifikan bagi perekonomian. Diantara subsector perkebunan hortikultural, kontribusi kelapa sawit sangat besar dalam menyumbangkan devisa ke perekonomian Indonesia. Darmin menjelaskan bahwa setiap ada yang menghambat keberlangsungan kelapa sawit Indonesia harus dilawan. Oleh karena itu, pemerintah bersama parapelaku usaha kelapa sawit harus bekerja sama dalam melakukan perlawanan dalam menghadapi kampanye negatif.

Produktivitas kelapa sawit yang baik dapat dicapai melalui pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan, cara yang produktif untuk sumber-sumber yang efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu SDM dan keterampilan, barang, modal, manajemen, informasi, dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, maka dibutuhkan kinerja karyawan yang tinggi. Kinerja adalah kemampuan

karyawan dalam pencapaian syarat-syarat kerja tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja dinilai dari *skill*, manajemen, dan kecepatan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

B. Rumusan Masalah

Persaingan industri kelapa sawit yang semakin ketat serta tidak langsung memaksa perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya. Sebagai langkah awal, perlu dilakukan pengurusan produktivitas tenaga kerja sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas penggunaan sumber daya manusia dalam proses pemanenan.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil karyawan panen di PT Lahan Tani Sakti?
2. Bagaimana Produktivitas Karyawan Panen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan peneltian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui profil karyawan panen PT Lahan Tani Sakti.
2. Ingin produktivitas karyawan panen PT Lahan Tani Sakti.
3. Ingin mengetahui struktur pendapatan karyawan panen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai media pembelajaran dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan objek yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian ini untuk memenuhi syarat agar mencapai gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat atau peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan tentang kajian produktivitas ancak panen tetap karyawan panen.